

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam dinamika perkembangan masyarakat kontemporer, terjadi perubahan nilai-nilai budaya yang bersifat sakral ke dalam ranah yang bersifat profan. Konsep ini mencerminkan perubahan dalam pandangan masyarakat terhadap hal-hal yang sebelumnya dianggap suci, ilahiah, atau memiliki nilai religius tinggi sudah mengalami pergeseran makna. Pergeseran dari sakral ke profan dapat terjadi sebagai hasil dari berbagai faktor, antara lain modernisasi, globalisasi, dan proses sekularisasi.

Secara historis, banyak aspek kehidupan masyarakat yang sebelumnya diwarnai oleh nilai-nilai keagamaan dan ritus-ritus suci, kini mengalami transformasi menuju konteks yang lebih ke duniawi atau sekularisasi. Perubahan dari yang "sakral" ke "profan" mengacu pada peralihan atau transformasi suatu hal dari tingkat keyakinan manusia dalam kebutuhan psikologis dari spiritual kesakralan ke tingkat yang lebih duniawi yang menggunakan budaya sebagai kebutuhan non spiritual.

Istilah transformasi dalam kontes sosial, budaya, dan seni sering merujuk pada proses perubahan atau pergeseran nilai, fungsi, atau bentuk suatu elemen budaya. Menurut Koentjaraningrat, transformasi dalam budaya adalah proses perubahan yang terjadi dalam struktur sosial atau budaya suatu masyarakat, baik karena faktor internal maupun eksternal. Perubahan ini dapat berdampak pada nilai-nilai dan fungsi tradisional yang ada dalam masyarakat tersebut (Pengantar Ilmu

Antropologi, 1985). Dalam *The Interpretation of Culture* (1973), Geertz melihat transformasi sebagai perubahan makna dalam suatu sistem budaya yang diakibatkan oleh proses adaptasi budaya. Geertz menekankan bahwa setiap transformasi budaya mengandung pemaknaan ulang sesuai dengan kondisi sosial masyarakat yang mengalaminya. Dapat disimpulkan bahwa transformasi adalah suatu proses perubahan yang dapat melibatkan makna, fungsi, nilai, atau bentuk suatu elemen budaya agar relevan dengan konteks sosial yang baru. Transformasi bisa disebabkan oleh faktor internal, seperti inovasi dalam budaya itu sendiri, maupun faktor eksternal, seperti pengaruh globalisasi atau komersial.

Dalam warisan budaya Indonesia, lagu tradisional memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan mengekspresikan nilai-nilai budaya masyarakat. Salah satu lagu yang menarik perhatian dalam konteks transformasi budaya adalah lagu "Bangbung Hideung". Lagu Bangbung Hideung memiliki akar dalam tradisi Sunda dan pada awalnya digunakan dalam konteks keagamaan atau upacara tertentu. Namun, seiring berjalananya waktu dan berbagai pengaruh budaya, lagu ini mengalami transformasi yang signifikan. Proses perubahan ini mencakup pemunculan versi-versi yang lebih modern, lirik-lirik yang disesuaikan, dan penampilan dalam berbagai acara hiburan yang mungkin menjauhkannya dari konteks sakral aslinya.

Lagu Bangbung Hideung masa lalu menjadi lagu sakral di tahun 1970-an. Masa kini oleh Lesti Andryani, yang dikenal dengan Lesti, seorang pemenang penyanyi dangdut Indonesia dalam kompetisi dangdut D'Academy Asia 2015 dijadikan lagu andalan di setiap pertunjukannya. Lesti membawakan lagu ini

dengan memberikan sentuhan yang segar serta penampilan yang penuh emosi, sehingga ia meraih banyak penggemar hingga keluar negeri.

Lagu Bangbung Hideung terkenal akan sejarah dan budaya yang kuat sebagai lagu yang mengandung nuansa mitis. Lagu ini merupakan salah satu lagu Sunda klasik yang mengungkapkan seseorang yang sedang di mabuk asmara. Nuansa mitis diungkapkan dari kondisi *trans* dari ungkapan cinta manusia yang bisa terjadi antara manusia dengan pencipta ataupun manusia dengan sesama manusia. Lagu ini tidak diketahui siapa penciptanya (anonim), selain itu perlu penelitian mengapa lagu Bangbung Hideung dianggap sakral.

Penelitian tentang budaya karya lagu yang membahas mengenai dinamika transformasi sakral ke profan yaitu telah dilakukan oleh Sumaryono (2014) dengan judul “Transformasi Fungsi Lagu Lir Ilir Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa Tengah”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi tersebut terjadi karena adanya pengaruh modernisasi budaya, pergeseran nilai-nilai masyarakat, dan perkembangan media.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Kurnia (2016) dengan judul “Perubahan Fungsi Lagu Daerah di Sulawesi Selatan”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan fungsi tersebut terjadi karena adanya faktor internal, yaitu keinginan untuk memperbarui tradisi, dan faktor eksternal, yaitu pengaruh budaya populer dan industri musik.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Setiawati (2015) dengan judul “Interpretasi Nilai Budaya Dalam Lagu Bangbung Hideung”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa lagu ini mengandung nilai-nilai religius, moral, dan estetika

yang sangat penting dalam budaya Sunda. Namun, penelitian tersebut tidak membahas secara khusus perubahan fungsi lagu Bangbung Hideung dari konteks sakral ke profan.

Berdasarkan fenomena dan pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk menyelidiki dinamika transformasi lagu "Bangbung Hideung" dari yang awalnya bersifat sakral ke dalam konteks yang lebih profan. Penelitian ini akan membahas perubahan materi dan penampilan lagu tersebut, serta konteks penggunaan lagu ini dalam berbagai situasi dari masa lalu ke masa kini. Dengan memahami perubahan ini, kita dapat menggali lebih dalam tentang faktor-faktor apa yang mendorong terjadinya dinamika transformasi tersebut dalam kehidupan publik seni, khususnya di Sanggar Reak Rajawali Sinar Pusaka Mekar, Desa Tegalluar, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pemahaman kita tentang bagaimana lagu tradisional dapat mengalami transformasi dari dimensi sakral ke dimensi profan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang perubahan nilai-nilai budaya dalam masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Sunda serta memberikan pandangan mendalam tentang dinamika transformasi warisan budaya yang terus berkembang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian Transformasi Lagu Bangbung Hideung dari Sakral ke Profan Profan di Sanggar Reak Kabupaten Bandung sebagai berikut :

1.2.1. Bagaimana Lagu Bangbung Hideung dapat bertransformasi?

1.2.2. Faktor apa yang menjadikan Lagu Bangbung Hideung dapat bertransformasi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian Transformasi Lagu Bangbung Hideung dari Sakral ke Profan di Sanggar Reak Kabupaten Bandung, yaitu:

- 1.3.1. Menjelaskan peristiwa transformasi budaya dalam lagu Bangbung Hideung
- 1.3.2. Mengetahui faktor-faktor terjadinya transformasi dalam Lagu Bangbung Hideung

### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

#### **1.3.1 Manfaat Akademis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam ranah akademik, terutama dalam bidang studi etnomusikologi, antropologi budaya, dan studi budaya Sunda. Dengan mengkaji penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mendalam mengenai proses transformasi lagu bangbung hideung dari konteks sakral ke profan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji topik serupa, sehingga memperkaya literatur akademik terkait lagu sakral dan penggunaanya dalam konteks tertentu.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemahaman mendalam tentang perbedaan penyajian dalam lagu Bangbung Hideung di ranah sakral maupun profan. Menjadi sumber referensi bagi pengajar dan mahasiswa di bidang seni, khususnya musik tradisional. Memberikan kontribusi terhadap upaya pelestarian budaya dengan memahami cara tradisi musik lokal dapat berkembang

dan beradaptasi dengan zaman, serta hasil penelitian dapat memberikan landasan bagi perumusan kebijakan yang mendukung keberlanjutan seni tradisional.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan mencerminkan pandangan umum dan pedoman yang terdapat dalam proposal penelitian ini. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan menjelaskan mengenai bagaimana latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini akan membahas gambaran umum yang berisi tentang pembahasan mengenai Lagu sakral, Lagu Profan, Dinamika Sosial Budaya dalam Bidang Musik, Transformasi Budaya, serta peran Publik Seni.

#### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab ini akan membahas mengenai temuan yang diperoleh peneliti terkait dengan pertanyaan dalam rumusan masalah, yang menjelaskan mengenai transformasi lagu bangbung hideung. Selain itu menjelaskan mengenai bagaimana kontribusi perubahan lagu bangbung hideung terhadap perkembangan seni.

#### **BAB IV: PEMAPARAN DATA DAN ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan hasil analisis dari data-data yang diperoleh peneliti terkait dengan pertanyaan dalam rumusan masalah. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan teori transformasi budaya yang dikemukakan oleh Lévi-Strauss untuk menganalisis

data mengenai transformasi lagu bangbung hideung dari sakral ke profan, serta menganalisa kontribusi perubahan lagu bangbung hideung terhadap perkembangan seni.

## **BAB V: KESIMPULAN**

Bab ini merupakan rangkuman kesimpulan yang diambil dari pembahasan bab-bab sebelumnya. Bagian ini juga mencakup saran dan rekomendasi terkait permasalahan penelitian kepada pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian ini, dengan tujuan dapat membantu dalam upaya pelestarian dan adaptasi budaya tradisional dalam konteks modern.

